

BAB I

PENDAHULUAN

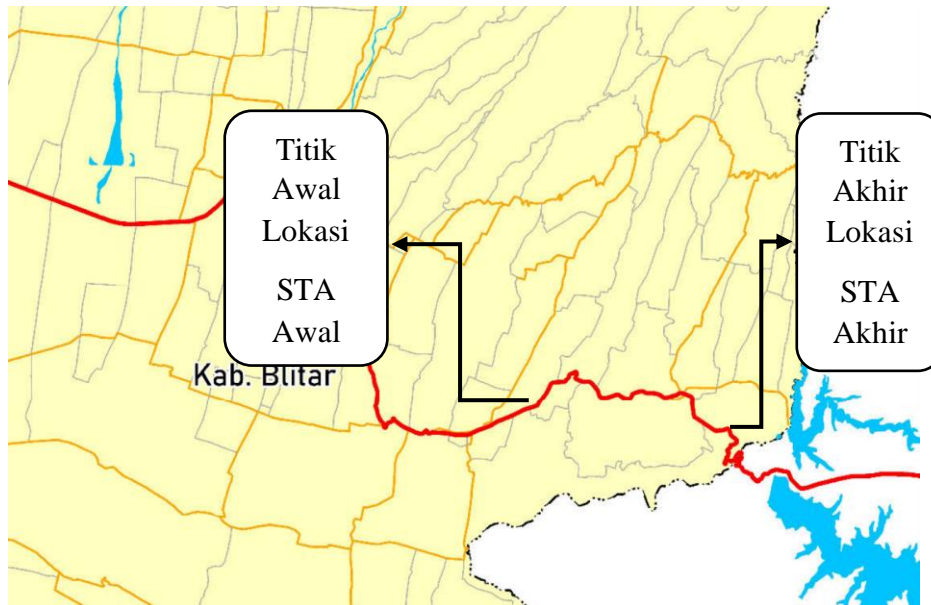
1.1 Latar Belakang

Kabupaten Blitar merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang secara geografis terletak pada 111° 40' - 112 ° 10' BT dan 7° 58' - 8° 9'51 LS berada di barat daya ibu kota Provinsi Jawa Timur – Surabaya dengan jarak kurang lebih 160 km. Luas wilayah Kabupaten Blitar adalah 1.588,79 km² dan dengan jumlah penduduk sebesar 1,225,745 jiwa. Baik Kota Blitar maupun Kabupaten terletak di kaki Gunung Kelud, Jawa Timur. Sedangkan bagian timur Kabupaten Blitar terletak di kaki dan lereng Gunung Kawi dengan titik tertinggi 2.551 mdpl, sekaligus menjadi batas alami dengan Kabupaten Malang. Yang dimana pada hal tersebut mengakibatkan lalu lintas pada bagian timur Kabupaten Blitar mengalami peningkatan volume kendaraan, sehingga mengakibatkan yang namanya kemacetan. Maka dari itu diharapkan bahwa sarana dan prasarana yang ada dapat menunjang segala kegiatan.

Masalah kemacetan lalu lintas sering kali terjadi pada kawasan yang memiliki intensitas kegiatan, penggunaan lahan serta pertumbuhan kendaraan yang sangat tinggi. Kemacetan lalu lintas sering terjadi karena volume lalu lintas tinggi, yang disebabkan oleh percampuran lalu lintas yang terjadi secara terus menerus. Terutama pada ruas jalan nasional yang menghubungkan antar ibu kota provinsi. Kepadatan kendaraan dan kemacetan yang sering terjadi pada ruas jalan nasional di Kabupaten Blitar menjadi masalah akibat adanya pergerakan lalu lintas baik dari warga lokal maupun pendatang. Jalan Nasional merupakan jalan yang terdiri atas jalan arteri dan jalan kolektor dalam system jaringan jalan primer yang menghubungkan antar ibu kota provinsi, dan jalan strategis nasional yang sering dilalui oleh kendaraan berat maupun ringan.

Salah satu lokasi kemacetan yang terjadi pada Kabupaten Blitar adalah pada ruas Jalan Raya Banjarsari – Jalan Raya Selorejo. Dimana menurut *Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 367/KPTS/M/2023 tentang Rencana Umum Jaringan Jalan Nasional Tahun 2020 - 2040*, menetapkan bahwa pada ruas

jalan tersebut dikategorikan sebagai Jalan Nasional Kabupaten Blitar yang merupakan penghubung antar kota Malang. Kemacetan yang terjadi bukan hanya semata – mata karena meningkatnya jumlah kendaraan yang melintas diruas jalan melainkan masih banyak faktor lain yang membuat kemacetan itu terjadi seperti lama antrian, kurangnya kedisiplinan berlalu lintas, dan proporsi kendaraan berat.



Gambar 1.1 Peta Jaringan Kabupaten Blitar

Berdasarkan hasil pengamatan di beberapa titik ruas Jalan Raya Banjarsari – ruas Jalan Raya Selorejo Kabupaten Blitar ramai lalu lintas dikarenakan kawasan ini dilalui oleh berbagai jenis kendaraan mulai dari kendaraan roda dua, roda empat, roda enam maupun kendaraan berat lainnya. Penumpukan kendaraan terjadi pada ruas jalan tersebut dikarenakan beberapa hal seperti jalan yang berkelok dan menanjak, keluar masuk SPBU, dan adanya pertigaan. Karena volume kendaraan meningkat maka sering sekali terjadinya kemacetan yang dimana hal tersebut mengurangi kapasitas ruas jalan dan menyebabkan penurunan kecepatan bagi kendaraan yang melintas.

Kemacetan yang terjadi di ruas Jalan Raya Banjarsari sampai Jalan Raya Selorejo tentunya menyebabkan kerugian bagi pengguna jalan. Kerugian yang diakibatkan oleh kemacetan dapat berupa terbuangnya bahan bakar minyak saat kondisi lalu lintas macet, terbuangnya waktu perjalanan dan biaya yang timbul akibat macet. Kondisi ini membutuhkan evaluasi terhadap kinerja lalu lintas dan

analisis biaya kerugian akibat kemacetan. Oleh karena itu, penulis melakukan studi dengan judul “**Analisa Biaya Kerugian Akibat Kemacetan Lalu Lintas Pada Ruas Jalan Raya Banjarsari – Jalan Raya Selorejo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan kendaraan dan kinerja ruas yang masih kurang optimal sehingga terjadi kemacetan pada jam puncak atau jam sibuk pada ruas Jl. Raya Banjarsari (STA Awal) – Jl. Raya Selorejo (STA Akhir).
2. Adanya tingkat pelayanan yang digunakan sebagai standar yaitu berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No. 96 Tahun 2015 yang masih belum sesuai dengan kondisi pada ruas Jalan Nasional Kabupaten Blitar.
3. Kondisi kemacetan menyebabkan kerugian biaya perjalanan bagi pengguna jalan yang melintasi Jl. Raya Banjarsari (STA Awal) – Jl. Raya Selorejo (STA Akhir).
4. Belum ada penanganan kemacetan pada ruas Jl. Raya Banjarsari (STA Awal) – Jl. Raya Selorejo (STA Akhir).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja ruas jalan Jl. Raya Banjarsari – Jl. Raya Selorejo?
2. Apakah tingkat pelayanan pada ruas Jalan Nasional di Kabupaten Blitar pada Jl. Raya Banjarsari – Jl. Raya Selorejo sudah memenuhi kriteria sesuai Peraturan Menteri Perhubungan No. 96 Tahun 2015?
3. Berapa besar biaya kerugian akibat tundaan diruas jalan yang ditanggung oleh pelaku perjalanan yang melintasi Jl. Raya Banjarsari (STA Awal) – Jl. Raya Selorejo (STA Akhir)?

4. Bagaimana cara penanganan kemacetan yang terjadi pada ruas Jl. Raya Banjarsari (STA Awal) – Jl. Raya Selorejo (STA Akhir)?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan yang dicapai dari studi ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengevaluasi kinerja ruas jalan pada ruas Jl. Raya Banjarsari (STA Awal) – Jl. Raya Selorejo (STA Akhir).
2. Menganalisa tingkat pelayanan ruas jalan Nasional pada ruas Jl. Raya Banjarsari (STA Awal) – Jl. Raya Selorejo (STA Akhir).
3. Menganalisa biaya kerugian akibat kemacetan bagi pelaku perjalanan yang melintasi Jl. Raya Banjarsari (STA Awal) – Jl. Raya Selorejo (STA Akhir).
4. Mengetahui solusi penanganan kemacetan yang terjadi pada ruas Jl. Raya Banjarsari (STA Awal) – Jl. Raya Selorejo (STA Akhir).

1.5 Manfaat Studi

Studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang transportasi khususnya dalam mengetahui kinerja suatu ruas jalan dan tingkat pelayanan jalan, serta memberikan informasi dan juga referensi untuk studi berikutnya.
2. Bagi Perguruan Tinggi, sebagai bahan referensi dalam ilmu pengetahuan di bidang transportasi dalam kaitan dengan implementasi teori dan analisis permasalahan lalu lintas.
3. Bagi Instansi Pemerintahan, dapat menambah ragam perspektif sebagai pertimbangan dalam menetapkan kebijakan transportasi khususnya dalam hal pengelolaan lalu lintas, serta meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sebagai pengguna jalan dengan memberikan petunjuk yang jelas dalam mengarahkan arus lalu lintas

1.6 Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup studi, penulis menentukan batasan – batasan masalah, diantaranya :

1. Lokasi pengambilan data dilakukan di Jalan Nasional Kabupaten Blitar pada segmen Jl. Raya Banjarsari (STA Awal) – Jl. Raya Selorejo (STA Akhir).
2. Objek studi kasus dilakukan pada kendaraan kecil maupun kendaraan besar yang melintasi Jl. Raya Banjarsari (STA Awal) – Jl. Raya Selorejo (STA Akhir).
3. Survey dilaksanakan 3 hari dan dilakukan pada hari Senin, Sabtu, dan Minggu dari jam 06.00 sampai 19.00 WIB dengan tujuan untuk mengetahui kondisi kemacetan maksimum
4. Kinerja jalan dievaluasi berdasarkan derajat kejenuhan, serta penentuan kondisi kemacetan berdasarkan perbandingan antara kecepatan rata – rata normal / standart dengan kecepatan rata – rata hasil analisis data survey.
5. Menggunakan PKJI 2023 dan Panduan Perhitungan BOK Departemen Pekerjaan Umum sebagai pedoman studi analisis.
6. Tidak menghitung hambatan samping